
Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas PT Bank Victoria Syariah Periode September 2013-2018

Margibi Misuari¹, Rafika Rahmawati²

¹Perbankan Syariah and Universitas Islam 45

²Perbankan Syariah and Universitas Islam 45

Corresponding Author : fika.unismabekasi@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to know the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), and Inflation against Profitability Return On Assets (ROA) at PT Bank Victoria Syariah. This study used a sample of Pt Victorian Sharia Bank, based on financial statements within the period for 6 years where the processed data is data per three months averaged starting in 2013 to 2018. The method used applies a quantitative approach to obtain data in the form of numbers so that the objectives in this study are achieved by using multiple linear regression analysis techniques. Results Empirical research shows that there is a simultaneous effect on the variables CAR, FDR, NPF, and inflation on profitability is measured with ROA at PT Bank Victoria Sharia. The results of this research also shows that the CAR . variable partially significant effect positive on profitability at PT Victoria Sharia Bank, while FDR, NPF and inflation variables do not affect profitability at PT Bank Victoria Syariah. Effect of CAR, FDR, NPF, and Inflation on bank profitability Victoria sharia is very influential, this is evidenced by the value of sig f 0.014 ($p < 0.05$). Which means that the increasing CAR, FDR, NPF, and inflation will also increase the profitability (ROA) of bank victoria sharia.

Keywords: Islamic Banking, Inflation, Profitability

INTRODUCTION

Perbankan dalam menjalankan kegiatannya mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh profitabilitas atau keuntungan yang maksimal yang berasal dari kegiatan operasional maupun kegiatan non operasional. Profitabilitas adalah salah satu fokus utama yang selalu diperhatikan dalam menjalankan suatu usaha, khususnya perbankan. Ini dikarenakan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya ingin memperoleh keuntungan yang maksimal (Suwarno & Muthohar, 2018). Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (profitable) (Adhima & Hariadi, 2012). Bank syariah sebagai bagian dari lembaga perbankan yang menjalankan fungsi intermediary yakni dengan melakukan aktifitas funding (penghimpunan dana) dan lending (penyaluran dana) tentunya selalu menetapkan berbagai kebijakan dalam penghimpunan dana dan penyaluran dana. Adapun total asset (BUS & UUS Rp 454,249 triliun dan BPRS Rp 2.015), artinya industri perbankan syariah mampu menunjukkan pertumbuhan yang tinggi dengan rata-rata sebesar 5% per tahun dalam tiga tahun terakhir (2015- 2018) (Suryani, 2017).

Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya (Purnama Putra, 2022; Syakdiyah & Putra, 2021; Syakhrun et al., 2019). Bank Victoria Syariah adalah salah satu bank syariah yang sangat memperhatikan aspek profitabilitas untuk mengukur kinerja bank.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank karena profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien (Rafsanjani, 2016). Untuk mengukur profitabilitas bank biasanya menggunakan rasio profitabilitas, karena rasio profitabilitas sudah mencakup rasio utang rasio aktivitas maupun rasio likuiditas yang terdiri dari Tingkat Balik Modal/*Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal untuk menghasilkan keuntungan, dan Tingkat Asset Keseluruhan/*Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan dari keseluruhan aset yang ada digunakan untuk menghasilkan keuntungan (Hayyuni, 2020). Selain itu, dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang

dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas perbankan (Purnama Putra, 2022). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Jadi dalam penelitian ini profitabilitas akan diproksikan dengan ROA sebagai ukuran kinerja bank. Alasan menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas karena dipandang sebagai alat ukur yang berguna untuk mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan profit. Adapun rasio-rasio kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi naik turunnya ROA diantaranya seperti CAR, FDR, NPF dan Inflasi. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa FDR, NPF, dan inflasi mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dan kondisi FDR NPF, Inflasi dan ROA pada PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2012 sampai 2018 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut (Bank Indonesia, 2019):

Tabel 1. Perkembangan CAR, FDR, NPF Inflasi dan ROA Bank Victoria Syariah

Tahun	CAR (%)	FDR (%)	NPF (%)	Inflasi (%)	ROA (%)
Des 2013	18,40	73,77	2,41	4,30	1,43
Des 2014	15,27	84,65	3,31	8,38	0,50
Des 2015	16,14	95,91	4,75	8,36	-1,87
Des 2016	15,98	95,29	4,82	3,35	-2,36
Des 2017	19,29	100,67	4,35	3,02	-2,19
Des 2018	22,07	83,59	4,08	3,61	0,29

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas dapat dilihat PT Bank Victoria Syariah dalam perkembangannya selama periode tahun 2013-2018 mengalami fluktuatif. Di sisi CAR kenaikan tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,07%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS/2007 besarnya CAR yang ditetapkan adalah 8%. Sehingga rasio CAR PT Bank Victoria Syariah masih dalam standarisasi yang digunakan BI atau Bank Victoria Syariah masih menjalankan fungsinya dengan baik (Bank Indonesia, 2022). Berdasarkan dari sisi FDR kenaikan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 100,67%. Sedangkan ditahun terakhir mengalami penurunan begitu signifikan yaitu sebesar 83,59%. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%. Sehingga rasio FDR PT Bank Victoria Syariah masih dalam standarisasi yang digunakan BI. atau Bank Victoria Syariah masih menjalankan fungsinya dengan baik. Di sisi NPF kenaikan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4,82%. Sedangkan ditahun terakhir mengalami penurunan menjadi 4,08%. Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio NPF kurang dari 5%. Artinya rasio NPF PT Bank Victoria

Syariah di tahun terakhir dalam keadaan baik. Di sisi inflasi kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 8,36% artinya berdampak pada kegiatan operasional Bank Victoria Syariah, karena jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang, sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank Victoria Syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit.

Dalam rata-rata rasio variabel penelitian pada Bank Victoria Syariah periode 2013-2018 terdapat beberapa informasi mengenai adanya fenomena kesenjangan, berupa Secara teori hubungan antara CAR dengan ROA adalah positif. Akan tetapi dari tabel 1 terdapat perbedaan dimana pada tahun 2014-2015, CAR mengalami peningkatan ROA mengalami penurunan. Sedangkan ditahun 2016-2017 CAR mengalami peningkatan namun ROA masih berada pada angka negatif. sehingga perlu dilakukan penelitian dengan adanya gap tersebut. Hubungan antara FDR dengan ROA adalah positif. Akan tetapi dari tabel 1. terdapat perbedaan dimana pada tahun 2013-2014 FDR mengalami peningkatan ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2017-2018 FDR mengalami penurunan dan ROA mengalami peningkatan. sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan terhadap perbedaan tersebut. Hubungan antara NPF dengan ROA adalah negatif. Pada periode pengamatan tidak terjadi fenomena *business gap* karena pada periode tersebut hubungan NPF dengan ROA menunjukkan pengaruh negatif. Melalui penelitian ini akan dikuatkan apakah pengaruh NPF adalah negatif terhadap ROA. Hubungan antara Inflasi dengan ROA adalah negatif akan tetapi dari tabel 1 terdapat perbedaan dimana pada tahun 2014-2015 inflasi mengalami penurunan namun juga ROA mengalami penurunan dan pada tahun 2017-2018 inflasi mengalami peningkatan dan juga ROA mengalami peningkatan sehingga perlu diadakan penelitian lanjutan terhadap perbedaan tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu terkait analisis terhadap profitabilitas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifaldi (2013) bahwa NPF mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap total pembiayaan dan Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap total pembiayaan yang diberikan BPRS di Indonesia. Wibowo dan Kusumaningtias (2012) juga mengatakan bahwa Inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah (ROA) (Anto & Wibowo, 2012; Rifaldi et al., 2016; Swandayani & Kusumaningtias, 2012). Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, NPF dan inflasi terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Victoria Syariah periode September 2013 – Desember 2018.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi, dilakukan secara hati-hati, sistematis, dan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka (Arikunto, 2009). Data yang digunakan berupa laporan keuangan publikasi triwulan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia selama enam tahun dari periode 2012 sampai dengan 2018. Pengumpulan data melalui studi pustaka dari situs resmi bank Victoria Syariah, [www. bi.go.id](http://www.bi.go.id) (Bank Indonesia, 2019). Analisis data menggunakan analisis regresi berganda untuk mengkaji pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Inflasi secara simultan maupun parsial. Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji statistik parametrik, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Uji statistik parametrik melalui sub menu regression pada menu analyze menguji dua hal, yaitu (1) melihat apakah terdapat pengaruh dari CAR, FDR, NPF, dan Inflasi secara simultan terhadap ROA dengan menggunakan uji F, serta (2) melihat apakah terdapat pengaruh dari terdapat pengaruh dari CAR, FDR, NPF, dan inflasi secara ROA dengan menggunakan uji t (Putra, 2015; Sugiyono, 2018). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda berupa uji koefisien determinasi (Adjuster R Square), uji simultan (Uji F) dan uji parsial (Uji T). Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25.

RESULTS & DISCUSSION

Hasil Penelitian

Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat kondisi awal dari variabel yang akan diuji dalam model terutama pada nilai rata-rata dan sebaran data. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghozali, 2009). Hasil statistik deskriptif terhadap 22 data deret waktu triwulan variabel CAR, FDR, NPF, Inflasi dan ROA Pada bank Victoria Syariah periode tahun 2013-2018 disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA	22	-7,46	4,67	0,55	3,07
CAR	22	14,20	25,14	19,2	3,09
FDR	22	77,16	110,13	91,7	9,35

NPF	22	1,33	6,44	4,15	0,94
Inflasi	22	2,88	8,40	5,6	1,74

1. *Return On Asset (ROA)* pada Bank Victoria Syariah berkisar antara - 7,46% - 4,67% , Pertumbuhan terkecil ROA pada Bank Victoria Syariah pada periode tahun 2013-2018 berada pada angka -7,46% yang terjadi pada kuartal 4 tahun 2015. Menurunnya pertumbuhan ROA pada tahun ini dikarenakan kondisi ekonomi global yang masih belum stabil, belum membaiknya harga-harga komoditas dan tingkat Inflasi pada kuartal 4 tahun 2015 menyentuh 3,74% sehingga banyak pengusaha tidak bisa mengembalikan dananya. Angka ROA pada Bank Victoria Syariah terbesar pada periode penelitian berada pada angka 4,67 % yang terjadi pada kuartal 2 tahun 2018, Perkembangan ROA bank Victoria Syariah secara signifikan pada tahun 2018 tidak terlepas dari membaiknya kinerja perekonomian selama tahun 2018 yang dibuktikan dengan menurunnya nilai inflasi sebesar 2,88%. Pertumbuhan ROA pada bank Victoria Syariah secara keseluruhan pada periode 2013-2018 yakni sebesar 0,55% dan standar deviasi sebesar 3,07% ini menandakan bahwa secara umum tingkat kesehatan bank melalui profitabilitas dari sisi ROA masih dalam wilayah positif,. Hal ini menunjukkan Rasio ROA sudah sesuai dengan ketentuan OJK (2022) yaitu 0,5% - 1,25% dengan kriteria “cukup sehat”. Dengan nilai rata-rata 0,55 maka dengan ketentuan OJK mendapatkan kriteria “cukup sehat”.
 2. Pertumbuhan CAR pada Bank Victoria Syariah berkisar antara 14,20% -25,14% , Pertumbuhan terkecil CAR pada Bank Victoria Syariah pada periode tahun 2013-2018 berada pada angka 14,20% yang terjadi pada kuartal 3 tahun 2016, hal ini berarti modal bank sudah optimal dalam menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Perkembangan CAR bank Victoria Syariah secara signifikan pada kuartal 3 tahun 2013 berada pada angka 25,14%. berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Nilai rata-rata dari CAR berada pada angka 19,2%. Hal ini menunjukkan rasio CAR sudah sesuai dengan ketentuan OJK yaitu diatas 8% bahkan diatas kriteria “sangat sehat” sebesar 12%
 3. Pertumbuhan FDR pada bank Victoria Syariah berkisar antara 77,16% - 110,13%, pertumbuhan terkecil FDR pada PT Bank Victoria Syariah pada periode tahun 2013-2018
-

berada pada angka 77,16% yang terjadi pada kuartal 1 tahun 2018, hal ini menunjukkan tingkat likuiditas bank yang baik karena bank akan mampu memenuhi kewajibannya kepada dana pihak ketiga. Perkembangan FDR pada bank Victoria Syariah secara signifikan pada kuartal 2 tahun 2014 berada pada angka 110,13%. Sedangkan nilai rata rata FDR berada pada angka 91,7%. Hal ini menunjukkan rasio FDR mendapat kriteria “kurang sehat” jauh diatas ketentuan OJK 75% - 85% dengan kriteria “sehat”.

4. Pertumbuhan NPF pada bank Victoria Syariah berkisar antara 1,33% - 6,44%, pertumbuhan terkecil NPF pada PT Bank Victoria Syariah pada periode tahun 2013 – 2018 berada pada angka 1,33% yang terjadi pada kuartal 2 tahun 2018, hal ini berarti bank dapat meminimalisasi pembiayaan bermasalah yang terjadi. Perkembangan NPF pada bank Victoria Syariah secara signifikan terjadi pada kuartal 2 tahun 2014 berada pada angka 6,44%. Nilai rata rata NPF berada pada angka 4,15%. Hal ini menunjukkan rasio NPF sudah sesuai ketentuan OJK yaitu 2% s/d 5% dengan kriteria “sehat”.
5. Pertumbuhan Inflasi berkisar antara 2,88 – 8,40%, Pertumbuhan inflasi terkecil pada periode tahun 2013-2018 berada pada angka 2,88% yang terjadi pada kuartal 3 tahun 2018, sedangkan pertumbuhan inflasi secara signifikan terjadi pada kuartal 3 tahun 2013. Dengan nilai rata rata nilai inflasi berada pada angka 4,15%. Hal ini menunjukkan rasio Inflasi tidak sesuai ketentuan BI, yang dimana BI memberikan standar inflasi terkendali tidak lebh dari 2%. tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Fakta demikian akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung sehingga pertumbuhan dana bank victoria syariah yang bersumber dari masyarakat akan menurun dan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank victoria syariah.

Tahap kedua adalah pelaksanaan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Setelah melakukan uji asumsi klasik diketahui bahwa semua data dalam penelitian ini bersifat normalitas, tidak terjadi multikolonieritas, bebas dari heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Tahap selanjutnya adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh secara langsung variabel CAR, FDR, NPF, Inflasi terhadap ROA. Hasil olah data seperti terlihat pada tabel 3, berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Beta	t	Sig
(Constant)	-1,814	-,236	
CAR	-,382	2,143	0,047

FDR	-,075	-1,052	0,308
NPF	-,240	-3,73	0,714
Inflasi	,279	1,044	0,311
F Value of Model	4,324		,014
R ²			,504
Adjusted R ²			,388

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tertera pada tabel 3 menghasilkan analisis dampak parsial dan simultan terhadap variabel profitabilitas, yaitu hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,047 < 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $2,143 > 2,111$. Dengan demikian, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, sehingga secara parsial CAR (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank victoria syariah.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,308 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu $-1,052 < 2,111$. Dengan demikian, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga secara parsial FDR (X2) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank victoria syariah. Temuan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Khasanah (2017). FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dalam hasil penelitian ini. Hal ini disebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal. Sehingga menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan (Widyaningrum & Septiarini, 2015).

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,714 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu $-3,73 < 2,111$. Dengan demikian, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga secara parsial NPF (X3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank victoria syariah.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,311 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, yaitu $1,044 < 2,111$. Dengan demikian, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga secara parsial Inflasi (X4) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank victoria syariah. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Welta dan Lemiyana (2017) dan Sumarlin (2016). Inflasi tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah (ROA) di Indonesia selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, tidak menurunkan tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan syariah. Begitu juga sebaliknya,

misalnya inflasi mengalami penurunan tidak menjadi penyebab naiknya tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia selama periode penelitian.

Hasil Uji menunjukkan bahwa Signifikansi $F < 0,05$, yaitu 0,014. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel independen berupa CAR, FDR, NPF dan Inflasi terhadap profitabilitas (ROA) pada bank victoria syariah. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum dan Septiarini (2015) dan khasanah (2017) yang dimana Secara simultan variabel independen CAR, NPF, FDR dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Victoria Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa bank Victoria syariah harus memperhatikan variabel CAR, NPF, FDR dan inflasi dalam melakukan perbaikan kinerja keuangannya sekaligus dalam perolehan profitabilitas. Sebab tingkat profitabilitas perbankan syariah dipengaruhi variabel-variabel tersebut secara simultan. Dengan demikian, setiap perbankan khusus victoria syariah harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi. Pada dasarnya kondisi masing-masing factor rasio keuangan dan makro ekonomi yang ditunjukkan dalam analisis deskriptif memberikan gambaran bahwa secara keseluruhan factor rasio keuangan dan makro ekonomi telah sesuai posisinya dalam meningkatkan profitabilitas (ROA) pada PT Bank Victoria Syariah (Widyaningrum & Septiarini, 2015).

Hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,388. Hal ini menunjukkan bahwa 38,8 % keragaman (variasi) dari variabel dependen (ROA) dapat dijelaskan oleh keragaman keempat variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 61,2 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. variabel lain tersebut dapat berasal dari kondisi makroekonomi lain seperti pertumbuhan ekonomi, nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang luar negeri dan jumlah uang beredar yang memengaruhi ataupun berasal dari kondisi perbankan itu sendiri.

Pembahasan

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu ataupun secara kombinasi dari kedua laporan tersebut Munawir Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi CAR (capital Adequacy Ratio), Financing To Deposit Ratio (FDR) NPF (Non Performing Finance).

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Victoria Syariah

Dari hasil Uji t diatas faktor rasio keuangan berupa CAR, memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Victoria Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007). Pengaruh CAR terhadap rasio Profitabilitas Bank berhubungan dengan tingkat kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memiliki keinginan yang lebih untuk menyimpan dananya di bank. Bank yang mempunyai CAR yang lebih tinggi sangat baik karena ini mampu menanggung resiko yang timbul. Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (OJK, 2022).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk bank sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8%. Berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil.

Berdasarkan tabel 3 presentase rasio CAR bank Victoria syariah pada periode 2013-2018 masuk kategori “sehat” karena Pertumbuhan rasio CAR pada bank Victoria Syariah berada pada angka 14,20 – 25,14%. Artinya rasio kecukupan modal bank Victoria Syariah sudah sesuai dengan ketentuan dari bank Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan laba bank semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena bank mampu menyalurkan dana atau modal yang dimilikinya dengan baik, dan karena dengan modal yang besar dan kinerja yang baik akan menimbulkan kepercayaan bagi masyarakat dan manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernandin (2016) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Victoria Syariah

Dari hasil Uji t diatas faktor rasio keuangan berupa FDR, tidak memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Victoria Syariah. artinya setiap penambahan atau pengurangan satu satuan FDR tidak akan mempengaruhi naik turunnya ROA.

Hal ini menunjukkan bahwa bank akan tetap mendapatkan laba walaupun FDR yang dimiliki bank mengalami penurunan ataupun peningkatan. Sedangkan hasil penelitian yang menunjukkan tidak signifikannya antara FDR dengan ROA hal ini disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan oleh bank victoria syariah belum berjalan secara efektif dan optimal, sehingga menyebabkan pembiayaan non-lancar meningkat seiring dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Victoria Syariah, hal ini dapat terjadi sebab pihak manajemen bank kurang menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menilai calon nasabah pembiayaan (Mokoagow & Fuady, 2015).

Disisi lain dikarenakan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank tidak memberikan keuntungan yang besar bagi bank, atau dalam kata lain penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank tidak diikuti oleh pengelolaan Non Performing Financing (NPF) yang baik. Penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank seharusnya diikuti juga dengan pengelolaan Non Performing Financing (NPF), karena walaupun rasio penyaluran pembiayaan tinggi tetapi tidak di ikuti pengelolaan NPF yang baik akan membuat penyaluran pembiayaan menjadi kurang efektif atau kurang menguntungkan.

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60%, berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun oleh bank tidak tersalurkan kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi (perantara) dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan (Gunawan et al., 2020), dan Hasanah (2017) yang menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Non Performing Finance (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Victoria Syariah

Dari hasil Uji t diatas faktor rasio keuangan berupa NPF, tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Victoria Syariah. artinya setiap penambahan atau

pengurangan satu satuan NPF tidak akan mempengaruhi naik turunnya ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank akan tetap memperoleh keuntungan dengan aset yang dimilikinya walaupun NPF yang dimiliki bank tersebut mengalami peningkatan ataupun penurunan. Hal ini dikarenakan pengaruh yang signifikan dari NPF terhadap ROA berkaitan langsung dengan penentuan tingkat kemacetan pembiayaan yang diberikan oleh sebuah bank.

Dalam hal ini karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank. Di sisi lain adanya NPF yang tinggi akan dapat mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Manakala bank memiliki jumlah pembiayaan macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan pembiayaan hingga NPF berkurang. Dari data yang diperoleh, NPF bank Victoria Syariah relatif kecil dibawah ketentuan Bank Indonesia (5%) Sehingga NPF tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA). Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Pravasanti (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Ekonomi makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen, atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan negara-negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan (Suleman et al., 2020). Faktor-faktor ekonomi makro yang dibahas dalam penelitian ini meliputi Inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Analisis faktor makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi (Listriono & Nuraina, 2015).

Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Victoria Syariah

Menurut Husen Sobana (2018), Ekonomi makro menganalisa keadaan seluruh kegiatan perekonomian. Ekonomi makro tidak membahas kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen, atau seorang pemilik faktor produksi, tetapi pada keseluruhan tindakan para konsumen, para pengusaha pemerintah, lembaga-lembaga keuangan dan negara-negara lain serta bagaimana pengaruh tindakan tersebut terhadap perekonomian secara keseluruhan. Faktor-faktor ekonomi makro yang dibahas dalam penelitian ini meliputi Inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus.

Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebigian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 1990:161). Analisis faktor makro ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi.

Dari hasil uji t di atas faktor makro ekonomi berupa inflasi, tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Victoria Syariah, Hasil ini menunjukkan bahwa Inflasi memiliki arah negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh Bank Victoria Syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Dan pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Namun, dampak negatif dari inflasi nampaknya belum signifikan pada taraf 5%.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank victoria syariah. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Nadzifah & Sriyana, (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan pemaparan analisis di atas terkait CAR, FDR, NPF, dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank victoria syariah bahwa pada dasarnya secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Victoria Syariah hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Widyaningrum & Septiarini (2015), yang dimana secara simultan variabel independen CAR, NPF, FDR dan inflasi berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Victoria Syariah. Selanjutnya secara parsial hasil penelitian penulis menunjukkan hasil bahwa CAR memberikan pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Victoria Syariah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernandin (2016). Kemudian FDR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank victoria syariah. dengan penelitian yang telah dilakukan Kusuma (2012), dan Sholihah (2018). Kemudian NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank victoria syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lemiyana dan Litriani (2018). dan yang terakhir hasil dari penelitian penulis berkaitan dengan faktor makro ekonomi berupa Inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank victoria syariah hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Edo Widiyanto dan Lucia Ari Diyani (2016).

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank victoria syariah, hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,047 maka dari itu semakin meningkat nya CAR, meningkat pula profitabilitas (ROA) pada bank victoria syariah. Financing To Deposit Ratio (FDR) . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank victoria syariah, hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,308, maka dari itu semakin meningkat nya FDR, tidak mempengaruhi naik turunnya profitabilitas (ROA) bank victoria syariah. Non Performing Finance (NPF). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank victoria syariah, hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,714, maka dari itu semakin meningkat nya NPF, tidak mempengaruhi naik turunnya profitabilitas (ROA) bank victoria syariah. Inflasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Victoria Syariah, hasil ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai signifikansi 0,311, maka dari itu semakin meningkat nya Inflasi, tidak mempengaruhi naik turunnya profitabilitas (ROA) bank victoria syariah. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan Inflasi terhadap profitabilitas bank victoria syariah sangat berpengaruh, hal ini dibuktikan dengan nilai sig f 0,014 ($p < 0,05$). Artinya semakin meningkat CAR, FDR, NPF dan inflasi maka meningkat pula profitabilitas pada Bank Victoria Syariah.

REFERENCES

- Adhima, M. F., & Hariadi, B. (2012). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1), 1–22.
- Anto, A., & Wibowo, M. G. (2012). Faktor-faktor penentu tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *La_Riba*, 6(2), 147–160.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Rineka Ciptateknologi Informasi.
- Bank Indonesia. (2019). *Laporan Keuangan PT Bank Victoria Syariah 2013-2018*. www.bi.go.id
- Bank Indonesia. (2022). *Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/se_092407.aspx
- Bernardin, D. E. Y. (2016). Pengaruh CAR dan LDR terhadap Return on Assets. *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 232–241.
-

-
- Gunawan, I., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Bukopin Periode 2012-2018. *JASMARK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Pemasaran Dan Keuangan*, 1(1), 19–39.
- Hasanah, U. U. (2017). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Non Performing Financing (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia Periode 2013-2015). *Skripsi, Perbankan Syariah FEBI IAIN, Surakarta*.
- Hayyuni, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Economic Value Added dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018. *Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains*, 2(02).
- Husen Sobana, H. D. (2018). *Manajemen Keuangan Syariah*.
- Listriono, K., & Nuraina, E. (2015). Peranan inflasi, BI Rate, kurs dollar (USD/IDR) dalam mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG). *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 6(1).
- Mokoagow, S. W., & Fuady, M. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *EBBANK*, 6(1), 33–62.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87.
- OJK. (2022). *Peraturan Bank Indonesia tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/PBI-tentang-Penilaian-Tingkat-Kesehatan-Bank-Umum.aspx>
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148–159.
- Purnama Putra. (2022). Does Firm Size, Leverage and Profitability Effect On Coefficient Earnings Response (ERC) with Islamic Social Reporting (ISR) As Intervening Variable? *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 8, No 2 (2022): JIEI*, 1103–1114.
- Putra, P. (2015). Kinerja baitul maal wa at-tamwil (bmt) masalah lil ummah-pondok pesantren sidogiri menggunakan balance scorecard modifikasian. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 6(2), 45–63.
- Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh internal capital adequency ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Rifaldi, Kadunci, & Sulistyowati. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Transportasi Online Gojek Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Mahasiswa/i Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta. *Epigram*, 13 (2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suleman, A. R., Ahdiyati, M., Nainggolan, L. E., Rahmadana, M. F., Syafii, A., Susanti, E., Supitriyani, S., & Siregar, R. T. (2020). *Ekonomi Makro*. Yayasan Kita Menulis.
- Sumarlin, S. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Car, Fdr, Bopo, Dan Npf Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 296–313.
- Suryani, T. (2017). *Manajemen pemasaran strategik bank di era global*. Prenada Media.
- Suwarno, R. C., & Muthohar, A. M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(1), 94–117.
-

-
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar valas dan jumlah uang beredar terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2009. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147–166.
- Syakdiyah, K., & Putra, P. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on Sukuk Yield With The Rating of Sukuk as Intervening Variables. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 1–10.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 2(1), 1–10.
- Welta, F., & Lemiyana, L. (2017). Pengaruh Car, Inflasi, Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(1), 53–66.
- Widyaningrum, L., & Septiarini, D. F. (2015). Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER, Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(12), 970–985.
- Yuliani, Y. (2007). Hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 5(10), 13–41.